



LAPORAN KINERJA

**KANTOR BAHASA
NUSA TENGGARA BARAT**

Tahun Anggaran
2019

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN 2019



Utamakan Bahasa Indonesia
Lestarikan Bahasa Daerah
Kuasai Bahasa Asing

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2019 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat tahun 2019.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 menetapkan sembilan sasaran strategis dan lima belas indikator kinerja. Secara umum Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan pada tahun mendatang. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019. Semoga Laporan Kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja pada tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019.

Mataram, Januari 2020
Kepala Kantor Bahasa NTB

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umi Kulsum'.

Umi Kulsum, S.S., M.Hum.
NIP 197301161997032001



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 berisi capaian kinerja dan capaian realisasi anggaran dari sembilan Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan berdasarkan Perjanjian Kinerja 2019 dan Renstra tahun 2015—2019. Capaian kinerja sembilan Sasaran Kegiatan Tahun 2019 tercapai pada rentang 92,11 persen pada Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra sampai dengan persentase tertinggi dengan 108 persen pada Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasaanya.

Total daya serap anggaran adalah sebesar 97,21 persen atau sebesar Rp8.597.305.819,00 (delapan miliar lima ratus sembilan puluh tujuh juta tiga ratus lima ribu delapan ratus sembilan belas rupiah) dari total anggaran sebesar Rp8.843.964.000,00 (delapan miliar delapan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah). Total daya serap tersebut masih lebih rendah dari total realisasi daya serap pada perjanjian kinerja, yaitu sebesar 97,50 persen.

Kendala yang paling sering dialami adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak disesuaikan dengan kalender akademik daerah, pelaksanaan lomba dengan waktu sosialisasi yang singkat, penjadwalan kegiatan yang sering berubah, dan penganggaran yang masih tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga membutuhkan revisi.



Sumber: molk.kemdikbud.go.id

Langkah antisipasi dari berbagai kendala yang disebutkan adalah melakukan penjadwalan ulang kegiatan untuk menyesuaikan dengan target capaian kinerja dan daya serap setiap bulan; meningkatkan kualitas perencanaan penganggaran dan teknis pelaksanaan kegiatan. Berikutnya, diperlukan peningkatan mutu pelaksana anggaran sehingga proses pelaksanaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

IKHTISAR EKSEKUTIF..... iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR SINGKATAN DAN PENJELASAN..... vi

BAB I PENDAHULUAN1

 A. GAMBARAN UMUM1

 B. DASAR HUKUM.....1

 C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI.....2

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA5

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....9

 A. CAPAIAN KINERJA KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT9

 B. REALISASI ANGGARAN17

BAB IV PENUTUP21

LAMPIRAN

 1. PK AWAL

 2. PK REVISI

 3. PENGUKURAN KINERJA

DAFTAR SINGKATAN DAN PENJELASAN	
IKK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
IKP	Indikator Kinerja Sasaran Program
IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
LHE	Laporan Hasil Evaluasi
PK	Perjanjian Kinerja
RENSTRA	Rencana Strategis
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SK	Sasaran Kegiatan
SP	Sasaran Program
SS	Sasaran Strategis
UPT	Unit Pelaksana Teknis



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat adalah Unit Pelayanan Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengimplementasikan visi dan misi di bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia dan daerah. Oleh karena itu, tugas dan fungsi kantor akan selalu terkait dengan tugas dan fungsi institusi yang menjadi induknya, di samping juga akan mendasarkan diri pada hasil analisis situasi dan kondisi wilayah kerja.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 157/O/2003, tanggal 17 Oktober 2003. Sebelumnya Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat berada di bawah koordinasi langsung Pusat Bahasa yang bernaung di bawah Sekretariat Jenderal, Departemen Pendidikan Nasional. Dalam perkembangannya, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional itu diperbaharui dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, seiring perubahan nomenklatur, Pusat Bahasa yang semula di bawah naungan Sekretariat Jenderal, Departemen Pendidikan Nasional, berubah menjadi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan tidak lagi berada di bawah naungan Sekretariat Jenderal, tetapi langsung di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak Bulan Juni Tahun 2019 Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dipimpin oleh Umi Kulsum, S.S., M.Hum. Jumlah sumber daya manusia sebanyak 53 orang. Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat mempunyai sepuluh wilayah kerja, yaitu dua kota dan delapan kabupaten.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Undang-Undang nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan

10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018 atas perubahan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Revisi Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai bahan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB, dibuatlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah periode tahunan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2019 memuat capaian kinerja selama dua belas bulan. Capaian kinerja itu diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sesuai dengan struktur program dan kegiatan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Penjelasan tentang tugas dan fungsi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat secara gamblang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tepatnya terdapat pada Bab I Pasal 2 dan 3. Pada Pasal 2 dinyatakan bahwa Kantor Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di provinsi wilayah kerjanya. Selanjutnya, pada Pasal 3 dirincikan tentang fungsi Kantor Bahasa yang antara lain adalah

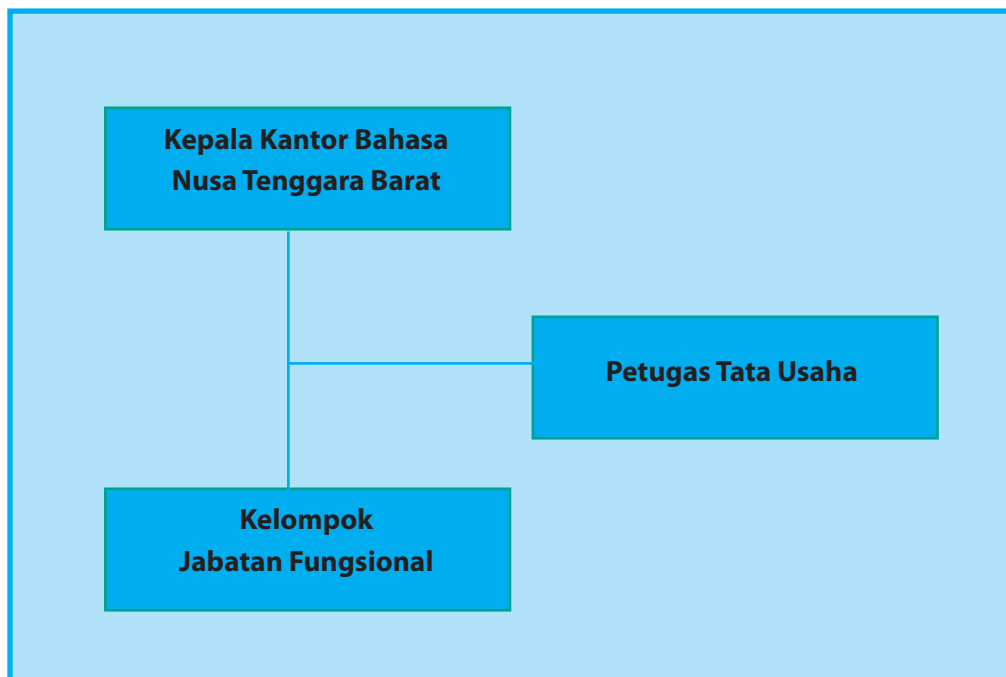
- (1) pengkajian bahasa dan sastra;
- (2) pemetaan bahasa dan sastra;
- (3) pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia;
- (4) fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- (5) pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan;
- (6) pelaksanaan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan; dan
- (7) pelaksanaan urusan ketatausahaan Kantor Bahasa.

Rincian tugas Kantor Bahasa lebih detail tercantum dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016, di antaranya pelaksanaan program kerja, pengkajian bahasa dan sastra, pemetaan bahasa dan sastra, pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia, fasilitasi pengkajian bahasa dan sastra, fasilitasi pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia, layanan informasi dan publikasi kebahasaan dan kesastraan, kerja sama dan hubungan masyarakat terkait dengan kebahasaan dan kesastraan, sampai dengan hal-hal yang bersifat administratif tentang pelaksanaan keorganisasian, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, perpustakaan hingga penyusunan laporan.

Secara organisasi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, terdiri atas:

- a. Kepala Kantor
- b. Petugas Tata Usaha, dan
- c. Tenaga Fungsional.

Berikut Bagan Struktur Organisasi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2012.







BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Mengacu pada Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Renstra Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat memuat visi, misi, tujuan Kegiatan, sasaran Kegiatan, dan kebijakan pokok, serta berorientasi pada hasil yang akan dicapai pada tahun 2015—2019 dengan memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Renstra juga menjadi pedoman bagi semua pengelola program/kegiatan kebahasaan dan kesastraan di lingkungan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Visi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat adalah: *“Terwujudnya lembaga kebahasaan yang andal dalam rangka mencerdaskan dan memperkuat jati diri bangsa untuk menjaga integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”*.

Untuk mewujudkan visi, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat memiliki misi sebagai berikut.

1. meningkatkan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan;
2. mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra;
3. meningkatkan mutu penelitian bahasa dan sastra;
4. membina sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra;
5. meningkatkan mutu pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan;
6. meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional;
7. mengembangkan kerja sama kebahasaan dan kesastraan di Nusa Tenggara Barat; dan;
8. meningkatkan mutu pengelolaan organisasi dan lembaga.

Untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan Kegiatan tersebut, telah ditetapkan sasaran Kegiatan yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2019. Sasaran kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. meningkatnya kosakata Bahasa Indonesia;
2. meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi;
3. meningkatnya mutu dan jumlah penelitian kebahasaan dan kesastraan;
4. meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia;
5. meningkatnya jumlah instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia;
6. meningkatnya jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra;
7. meningkatnya jumlah ruang publik yang terkendali;
8. meningkatnya mutu dan jumlah bahan pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan;
9. terselenggaranya layanan dukungan manajemen teknis di lingkungan Badan Bahasa.

Untuk mencapai sasaran Kegiatan di atas, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada awal Tahun 2019 mempunyai sebesar Rp8.843.964.000,00 yang dialokasikan pada tiga belas keluaran (*output*) kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dengan perincian sebagai berikut.

No.	Program	Anggaran
1	Mitra Komunitas Pelindungan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	770.047.000
2	Badan Publik di Daerah yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa	86.020.000
3	Media Massa di Daerah (Cetak, Elektronik, dan Daring) yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa	102.900.000
4	Kabupaten/Kota yang Terbina Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruangnya	79.632.000
5	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia.	429.810.000
6	Bahan Ajar Bahasa dan Sastra	323.061.000
7	Jejaring Kemitraan Program BIPA	28.270.000
8	Kosakata Bahasa Daerah	170.712.000
9	Rekomendasi Bahan Kebijakan Bahasa dan Sastra di Daerah	96.558.000
10	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	1.488.781.000
11	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	630.064.000
12	Layanan Dukungan Manajemen Satker	688.871.000
13	Layanan Perkantoran	3.949.238.000

Alokasi anggaran tersebut dialokasikan untuk merealisasikan sembilan sasaran kegiatan dengan 15 indikator kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja revisi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1	Jumlah Kosakata Indonesia	2.000 Lema	68.725.000
2	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	4 Naskah	115.503.000
3	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	18 Naskah	246.896.000
		2	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	4 Terbitan	208.940.000
4	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	30 Bahan	323.061.000
5	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1 Naskah	0
6	Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	2.770 Orang	1.250.437.000
		2	Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	570 Orang	528.071.000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Anggaran (Rp)
7	Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	1	Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	50 Lembaga	86.020.000
		2	Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	10 Lembaga	18.678.000
8	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	1	Jumlah Bahan Ajar BIPA	-	-
9	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan	688.871.000
		2	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	630.064.000
		3	Layanan Perkantoran	1 Layanan	3.949.238.000



AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III

Sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja selama tahun 2019, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat mempunyai kewajiban untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja instansi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian sasaran Kegiatannya dan juga sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang menyebutkan jumlah target yang terealisasi dan persentase realisasi target yang tersebut.

A. CAPAIAN KINERJA KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, sebagai unit pelaksana teknis pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, memiliki Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah yang telah ditetapkan di dalam perencanaan kinerja. Program tersebut disusun berdasarkan jenjang dan dukungan manajemen yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan tersebut. Pengukuran capaian kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan melihat capaian pada sembilan Sasaran Kegiatan dan 15 Indikator Kegiatan yang diuraikan dalam penjelasan berikut.

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia dicapai melalui dua (2) Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Jumlah Kosakata Indonesia dan Jumlah Kamus. Setiap target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
2768	2000	2103	105	10.000	185

Dari total 10.000 lema kosakata bahasa daerah yang ditargetkan untuk diusulkan menjadi kosa ata Bahasa Indonesia, telah tercapai 18.518 lema yang telah dikumpul tim Analisis Kata dan Istilah di Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Ketercapaian indikator kegiatan tersebut disebabkan dukungan *output* kegiatan sebagai berikut:

1. Inventarisasi kosakata bahasa daerah;
2. Penyusunan kamus dwibahasa; bahasa daerah Sasak, Samawa, dan Mbojo;
3. Penyusunan kamus dwibahasa daerah bahasa-bahasa pendatang;
4. Penyusunan glosarium pertanian bahasa daerah Sasak dan Samawa;
5. Penyusunan tesaurus bahasa daerah Sasak, Samawa, dan Mbojo;

Selain adanya dukungan kegiatan di atas, capaian *output* kegiatan di dukung oleh beberapa hal, di antaranya

1. pemilihan informan yang tepat;
2. tradisi dan budaya lokal yang memiliki istilah khusus;

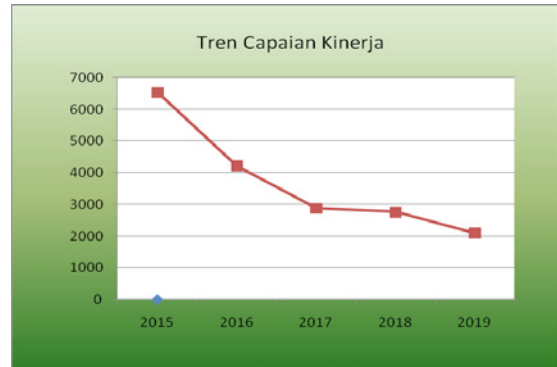
3. banyaknya dialek menambah kekayaan kosakata.

Faktor yang menghambat, di antaranya:

1. terbatasnya waktu untuk pengambilan data ke daerah;
2. terbatasnya anggaran untuk informan yang sebagian besar merupakan tokoh masyarakat.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

1. menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait;
2. melakukan penggalan data sekunder melalui studi pustaka;
3. mendokumentasikan temuan lama baru.



2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi dicapai melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan, yaitu Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi didukung dengan dua *output*. Setiap target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
8	4	4	100	31	110

Target 31 jumlah bahasa dan sastra terpetakan, terkonservasi, dan terevitalisasi telah tercapai pada akhir tahun renstra 2019 sebesar 110% atau sebanyak 34 hasil *output* yang terdiri atas jumlah bahasa terpetakan, dan terevitalisasi.

Ketercapaian indikator kegiatan tersebut disebabkan dukungan *output* kegiatan sebagai berikut:

1. Pemetaan Bahasa Daerah (Kajian Sistem Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis)
2. Kajian Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan.

Faktor pendukung tercapainya pencapaian *output* ini adalah lokasi penelitian yang jelas untuk tiga bahasa utama dan delapan bahasa pendatang yang ada di NTB. Faktor penghambatnya di antaranya adalah sebaran geografis untuk delapan bahasa



pendatang yang sulit dijangkau sehingga membutuhkan anggaran yang lebih besar. Langkah untuk mengatasinya adalah dengan melakukan kajian secara bertahap.

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan

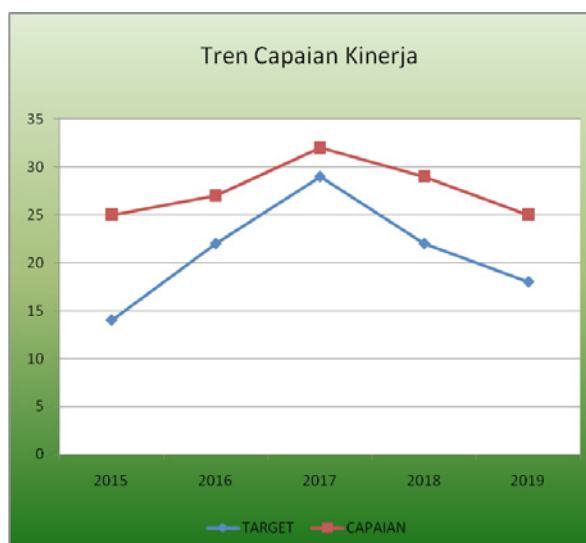
Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan dicapai melalui dua (2) Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra yang didukung dengan dua (2) kegiatan. Setiap target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019		Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi %		
22	18	25 139	105	131

Capaian *output* pada tahun 2019 sebanyak 139 % atau sebanyak 25 naskah dari 18 naskah yang ditargetkan. Hasil tersebut menyumbang pencapaian realisasi terhadap target akhir renstra sebesar 131 % atau sebanyak 138 naskah hasil penelitian. Berikut grafik tren capaian sepanjang tahun renstra 2015 s.d. 2019.

Ketercapaian indikator kegiatan tersebut disebabkan dukungan *output* kegiatan sebagai berikut:

1. Rekomendasi Bahan Kebijakan Bahasa dan Sastra di Daerah yang terdiri atas lima subkomponen yaitu Kajian Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia pada Produk dan Jasa; Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia pada Soal Psikotes; Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia pada Soal Ujian Nasional; Kajian Revitalisasi Bahasa Daerah; Kajian Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Badan Publik di Daerah; dan Kajian Penggunaan Bahasa di Media Massa.
2. Mitra Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah. Pada *output* ini terdapat subkomponen Jurnal Bahasa dan Sastra dan Majalah Bahasa Daerah



Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung para peneliti Kantor Bahasa dalam rangka proses pencarian data di antaranya: dukungan masyarakat, penguasaan bahasa lokal, dan keterjangkauan lokasi pengamatan. Adapun hambatannya adalah terdapat perbedaan isologis untuk penelitian kebahasaan dan perbedaan metode yang berdampak pada waktu pengumpulan data yang tidak sama pada setiap penelitian. Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain

1. perencanaan penelitian yang lebih baik;
2. menjadikan hasil kajian terdahulu menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian tahun berikutnya untuk hasil yang lebih baik.

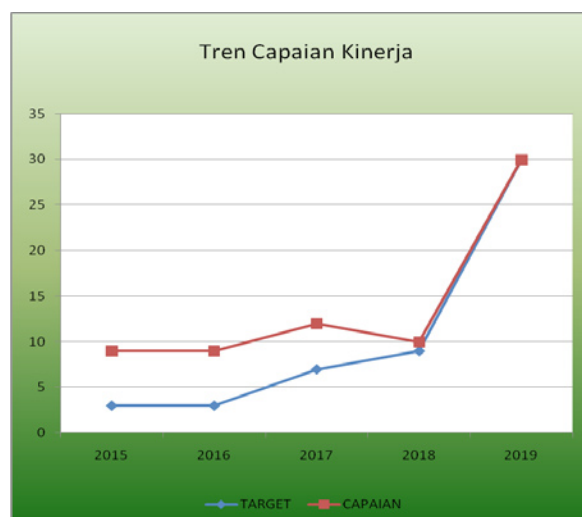
4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dicapai melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan, yaitu Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra yang didukung dengan tiga komponen kegiatan. Capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
9	30	30	100%	52	135

Capaian *output* pada tahun 2019 sebanyak 100% atau sebanyak 30 Bahan Bacaan dari 30 Bahan Bacaan yang ditargetkan. Hasil tersebut menyumbang pada pencapaian realisasi terhadap target akhir renstra, sebesar 135% atau sebanyak 70 Bahan Bacaan. Penetapan target pada tahun 2019 yang tinggi jika bila dibandingkan pada tahun sebelumnya dilakukan karena metode pelaksanaan kegiatan menggunakan sayembara. Selain itu, metode tersebut telah memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat juga berdampak pada banyaknya naskah yang dapat diseleksi dan dijadikan bahan bacaan literasi untuk dicetak dan dibagikan kepada masyarakat. Grafik berikut memperlihatkan tren target dan capaian selama tahun renstra 2015 s.d. 2019

Ketercapaian indikator kinerja tersebut disebabkan dukungan program/kegiatan sebagai berikut:



1. Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Jenjang Pramembaca (usia sampai dengan 3 tahun);
2. Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Jenjang Membaca Dini (usia 4-5 tahun);
3. Sayembara Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Jenjang Membaca Awal, Lancar, Lanjut, dan Mahir (tingkat SD-SMP).



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. tidak meratanya informasi, khususnya tentang sayembara;
2. waktu pelaksanaan yang dipercepat sehingga waktu penjaringan peserta relatif lebih singkat;
3. persiapan teknis pelaksanaan masih kurang sehingga indikasi plagiasi membutuhkan waktu yang lama untuk diketahui.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Penyebaran informasi melalui semua akun media sosial ditambah dengan media konvensional, seperti media elektronik dan media cetak;
2. perencanaan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik.

5. Sasaran Kegiatan 5: Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia dicapai melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang didukung dengan satu kegiatan. Target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
1	1	0	0	5	80%

Pada tahun 2019 pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sehingga satuan kerja di daerah tidak mendapat alokasi anggaran untuk Sasaran Kegiatan ini. Capaian untuk kegiatan ini pada akhir tahun renstra adalah 4 naskah atau 80% dari target renstra yaitu sebanyak 5 naskah.



6. Sasaran Kegiatan 6: Meningkatkan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatkan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra dicapai melalui dua indikator *output* yaitu Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra yang didukung dengan tiga subkomponen *output* dan Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra yang didukung dengan empat subkomponen *output*. Target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
1895	3350	3250	97	10.000	114

Capaian output untuk tahun ini sebesar 97% atau 3.250 orang dari target, yaitu sebesar 3.350 orang. Capaian ini merupakan total capaian dari dua indikator kinerja yang mendukung sasaran kegiatan ini yaitu Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra yang tercapai sebanyak 2.725 orang dan Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra sebanyak 525 orang. Pada akhir tahun renstra secara keseluruhan dari 10.000 orang target yang ditetapkan telah tercapai 114 persen atau sebanyak 11.436 orang.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut disebabkan dukungan program/kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional;
2. Pembinaan Literasi untuk Masyarakat/ Sekolah/Keluarga di Daerah;
3. Pembinaan Komunitas Baca di Daerah;
4. Pelatihan Instruktur Literasi;
5. Bimtek Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru;
6. Diseminasi Literasi Nasional di Mataram;
7. Pemilihan Duta Bahasa;
8. Lomba dan Pembinaan Musikalisasi Puisi Tingkat Siswa SMA;
9. Lomba Mendongeng, Bercerita, dan Pidato Bahasa Daerah;
10. Lomba Membuat Vlog Kebahasaan dan Kesastraan, Lomba Menarasikan Gambar.



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan kalender pendidikan sehingga kegiatan dengan sasaran guru, siswa, dan mahasiswa tidak tepat sehingga target tidak tercapai.
2. Pada kegiatan lomba, waktu sosialisasinya relatif singkat sehingga kurangnya peserta yang mendaftar.
3. Kantor belum memiliki data dasar tentang jumlah guru dan sebarannya sehingga perencanaan kegiatan hanya berdasarkan wilayah tanpa melihat sebaran guru yang ada di daerah tersebut.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. membangun kemitraan dengan pemerintah daerah kabupaten/kota sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah;
2. menjadwalkan kegiatan sesuai dengan kalender akademik sehingga target dapat tercapai dengan baik serta tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. merencanakan kegiatan di wilayah tertentu dengan didasarkan pada jumlah guru sehingga setiap kegiatan bisa disebar secara proporsional.

7. Sasaran Kegiatan 7: Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya dicapai melalui dua Indikator Kegiatan yaitu Jumlah Ruang Publik yang Terkendali dan Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya. Target dan capaian output ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
46	50	63	126	261	107%

Capaian Sasaran Kegiatan ini adalah sebesar 118 persen untuk tahun 2019 atau sebesar 59 dari 50 lembaga yang ditargetkan. Ketercapaian ini merupakan total dari dua Indikator Kegiatan, yaitu Jumlah Ruang Publik yang Terkendali sebanyak 54 lembaga dan Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya sebanyak 9 lembaga. Capaian pada akhir tahun renstra adalah sebesar 107% atau sebesar 279 lembaga dari total target sebesar 261 lembaga. Berikut grafik tren capaian dan target selama renstra tahun 2015 s.d. 2019.

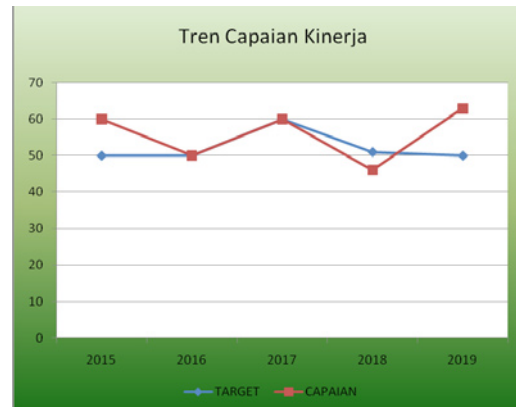
Ketercapaian indikator kinerja tersebut disebabkan dukungan program/kegiatan sebagai berikut:

1. Lomba Wajah Bahasa Sekolah Tingkat SMP/MTS se-NTB;
2. Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik;
3. Bimtek Aksi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik;
4. Forum Diskusi Terpumpun dengan Pimpinan Media.



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. terbatasnya sebaran informasi karena waktu sosialisasinya yang relatif singkat;
2. kurangnya perencanaan terutama teknis pelaksanaan kegiatan;
3. terdapat pemotongan anggaran sehingga verifikasi data dilakukan pada sebagian saja.



Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran dan teknis pelaksanaan yang baik dan sudah ditetapkan sebelum kegiatan berlangsung.
2. Koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan instansi terkait.

8. Sasaran Kegiatan 8: Meningkatkan Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Meningkatkan Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan mempunyai satu *output* kegiatan, yaitu Jumlah bahan Ajar BIPA. Tidak ada Target dan capaian indikator, ditampilkan yang dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
0	1	0	0	5	60%

Sasaran Kegiatan ini sejak tahun 2018 sudah tidak dilaksanakan oleh satker daerah, tetapi dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan. Capaian total tahun renstra 2015 s.d. 2019 adalah sebesar 60% atau 3 Bahan Ajar dari 5 yang ditargetkan.



9. Sasaran Kegiatan 9: Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa

Pengukuran terhadap Sasaran Kegiatan Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa mempunyai tiga *output* kegiatan (IKK), yaitu Layanan Dukungan Manajemen Satker, Layanan Internal (*Overhead*), dan Layanan Perkantoran. Target dan capaian indikator ditampilkan pada tabel berikut.

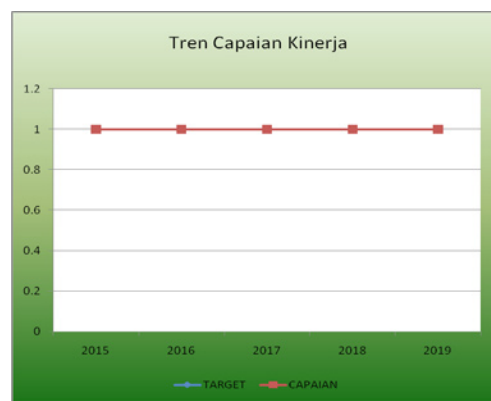
Realisasi Tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
1	1	1	100	5	100

Layanan dasar pada satker telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya seluruh layanan yang terbagi dalam tiga indikator kegiatan, yaitu Layanan Dukungan Manajemen Satker, Layanan Internal (*Overhead*), dan Layanan Perkantoran.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut disebabkan pelaksanaan kegiatan rutin setiap bulan, serta adanya koordinasi yang baik antara tim perencana, tim pelaksana, dan tim pelaporan, dan dukungan pimpinan satker.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. keterlambatan pelaksanaan pengadaan karena anggaran diblokir;
2. keterlambatan pelaksanaan pengadaan karena tim pelaksana masih belum memiliki sertifikasi yang disyaratkan;
3. adanya pagu minus anggaran gaji induk pada akhir tahun yang menyebabkan harus dilakukannya revisi DIPA yang berdampak pada menurunnya nilai kinerja.



Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. perencanaan anggaran yang lebih baik untuk menghindari pagu minus dan blokir;
2. peningkatan mutu pelaksana anggaran terutama tim perbendaharaan satker;
3. penyelesaian pagu minus yang lebih awal sehingga tidak memengaruhi penilaian kinerja dan penilaian pelaksanaan anggaran.

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu anggaran Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dalam DIPA tahun 2019 sebesar Rp8.843.964.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp8.597.305.819 dengan persentase daya serap sebesar 97,21%.

Pagu sebesar tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian sembilan sasaran kegiatan dengan lima belas indikator kegiatan. Berikut perincian penyerapan anggaran pada setiap sasaran/indikator kinerja.

#SK1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Daya Serap
Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	Jumlah Kosakata Indonesia	68.725.000	67.096.000	97,63

#SK2

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Daya Serap
Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi (Naskah)	115.503.000	110.023.900	95,26

#SK3

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	455.836.000	437.866.700	96,06

#SK4

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	323.061.000	300.208.419	92,93

#SK5

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	0	0	0

#SK6

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1.250.437.000	1.106.178.950	88,46
	Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastr	528.071.000	476.015.655	90,14

#SK7

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	86.020.000	80.395.500	93,46
	Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	18.678.000	18.397.200	98,50

#SK8

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	Jumlah Bahan Ajar BIPA	0	0	0

#SK9

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	688.871.000	630.272.176	91,49
	Layanan Internal (Overhead)	630.064.000	629.439.072	99,90
	Layanan Perkantoran	3.949.238.000	3.883.652.050	96,20

Pada tahun 2019, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada DIPA awal mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp10.197.269.000,00 (sepuluh miliar seratus sembilan puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh sembilan ribu rupiah) dengan sembilan Sasaran Kinerja. Kemudian, pada tanggal 6 Juli 2019 terbit revisi DIPA dan anggaran Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat menjadi Rp8.843.964.000,00 (delapan miliar delapan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus enam puluh empat ribu rupiah) atau berkurang sebesar Rp1.353.305.000,00 (satu miliar tiga ratus lima puluh tiga juta tiga ratus lima ribu rupiah) yang digunakan untuk pembayaran tunjangan kinerja. Dengan adanya revisi tersebut, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat telah melakukan pergeseran anggaran baik itu secara POK atau antar *output* dalam rangka memenuhi anggaran kegiatan yang berkurang untuk mencapai target *output* yang telah ditetapkan. Pengajuan revisi Perjanjian Kinerja baru boleh diusulkan pada akhir tahun anggaran 2019 sehingga satker pada awal revisi telah melakukan revisi anggaran untuk mencapai target *output*.

Sasaran Kegiatan yang disajikan pada Laporan Kinerja 2019 ini adalah berdasarkan Perjanjian Kinerja revisi Desember 2019 sehingga dibuat berdasarkan capaian akhir tanpa memperlihatkan perubahan atau pergeseran anggaran. Efisiensi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 tercatat sangat rendah yaitu tercatat 3,58 persen pada Aplikasi SMART DJA. Hal tersebut disebabkan karena pengurangan anggaran yang terjadi tanpa disertai dengan revisi capaian *output*.



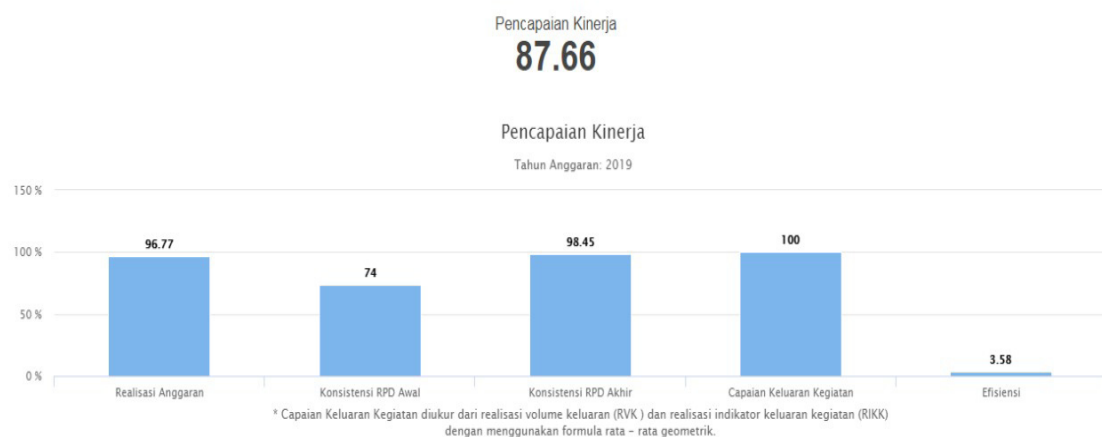
BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat 2019 merupakan wujud pertanggungjawaban Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat 2019 menyampaikan informasi capaian kinerja Sasaran Kegiatan program yang dilaksanakan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 memiliki tiga belas *output* dengan anggaran sebesar Rp8.843.964.000,00 dan telah melaksanakan tiga belas *output* tersebut dengan realisasi keuangan sebesar Rp8.597.305.819,00 atau dalam persentase sebesar 97,21% dari anggaran. Capaian kinerja Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat berdasarkan aplikasi SMART DJA adalah 87.66 persen yang diperoleh dari nilai rata-rata realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat akan mengambil langkah-langkah aktif, baik berupa perubahan, penyesuaian, maupun inovasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka menjamin tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun berikutnya. Dengan ketercapaian tersebut diharapkan visi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dapat tercapai.



Sumber: <http://monevanggaran.kemenkeu.go.id/2019>

